

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BPR CINCIN PERMATA ANDALAS CABANG PARIAMAN

Juli Andri Yani¹, Erniwati², Safardi³
juliandriyani170@gmail.com¹, erniwati527@gmail.com², safardi.se@gmail.com³

¹²³Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Sumatera Barat

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh NPL dan NIM terhadap Profitabilitas pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cab. Pariaman. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data dalam bentuk laporan keuangan tahunan di PT. BPR Cincin Permata Andalas Cab. Pariaman mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Sampel adalah bagian tertentu yang dipilih dari populasi atau perwakilan dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah data PT. BPR Cincin Permata Andalas Cab. Pariaman selama 5 tahun terakhir dengan kriteria merupakan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2014-2018. Jenis data adalah data sekunder dan di analisis secara analisis regresi linear berganda menggunakan uji f, uji t dan uji r-square. Hasil penelitian ditemukan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman dan NPL dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman. Sebaiknya perusahaan harus lebih menseleksi mengenai pemberian kredit dan melihat calon nasabah lebih teliti agar dapat mengurangi kredit bermasalah dan kredit macet.

Kata kunci : *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan *ROA Return On Asset*.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang No 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa dalam perekonomian yang terus berkembang, sector perbankan yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan dan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sector bisnis atau pihak lain yang membutuhkan, serta memiliki potensi dan

peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha.

Seperti halnya dengan BPR Permata Andalas Cabang Pariaman yang merupakan salah satu bank atau badan usaha milik swasta, dimana seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemegang Saham. Dalam kegiatan sehari-harinya bank ini tidak berbeda dengan bank-bank umum swasta lainnya. Setelah deregulasi 1 Juni 1983 lebih-lebih setelah PAKTO 27 tahun

1988, Pemerintah tidak memberlakukan peraturan dan memberikan perlakuan khusus atas bagian operasional bank-bank swasta maupun bank pemerintah sehingga mereka mampu melakukan kompetisi dengan bank-bank lain untuk dapat tetap bertahan.

Menurut Mahmud (2010:32) ukuran suatu prestasi di perusahaan umumnya adalah untuk menilai sukses tidaknya manajemen dalam mengelola suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*) dalam periode tertentu. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan, diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Kemampuan menghasilkan keuntungan/laba dikenal dengan istilah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu elemen penting dalam penilaian kinerja keuangan bank. Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga kontinuitas usahanya. Dalam upaya untuk memperoleh pendapatan dan menghasilkan laba, bank melakukan berbagai jenis usaha salah satunya dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat. Namun pada kenyataannya kredit yang menjadi tumpuan kegiatan usaha memiliki tingkat risiko kegagalan nasabah / debitur dalam membayar kembali pinjamannya pada saat kredit jatuh tempo atau yang disebut dengan *Non Performing*

Loan (NPL). Selain itu suku bunga yang terlalu tinggi juga akan mempengaruhi *Net interest Margin* (NIM).

Perhitungan profitabilitas biasanya digunakan analisis rasio. Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya 2005:118). Selanjutnya, menjelaskan bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* (ROA) (Dendawijaya 2005:119). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. (Mawardi, 2005). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang

semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar.

NIM mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut NIM (Mawardi, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah kualitas kredit yang termasuk di dalamnya NPL.

Bank adalah sebuah lembaga yang berfungsi menyalurkan kredit bagi masyarakat. Oleh karena itu kegiatan bank yang paling mendominasi adalah pemberian kredit. Bank juga banyak mengambil keuntungan dari aktivitas pemberian kredit ini, NPL adalah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian setiap bank karena NPL akan mempengaruhi profitabilitas bank. Ini harus menjadi perhatian khusus bagi bank karena dengan adanya NPL maka ini dapat memberikan pengaruh negative terhadap Profitabilitas.

Kredit bermasalah (NPL) menjadi ancaman utama yang dapat mempengaruhi Profitabilitas bank. Ini harus menjadi perhatian khusus bagi bank karena dengan adanya NPL maka ini dapat memberikan pengaruh negative terhadap Profitabilitas (Kasmir : 2004).

Adapun data tentang pergerakan rasio-rasio keuangan pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cab. Pariaman periode 2014-2018, dapat dilihat pada table 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Profitabilitas PT BPR
Cincin Permata Andalas
Cab. Pariaman Periode 2014 - 2018

TAHUN	Profitabilitas (Rp)	Pertumbuhan (%)
2014	826.729.644,00	-
2015	840.322.699,00	1,64
2016	897.873.020,67	6,85
2017	923.248.869,33	2,83
2018	839.209.270,00	-9.10

Sumber : Laporan Keuangan Akhir Tahun PT BPR Cincin Permata Andalas Kantor Cab. Pariaman, 2019

Dari data Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa pada tahun 2015 rasio Profitabilitas naik yakni dari 0% pada tahun 2014 menjadi 1,64% pada tahun 2015, pada tahun 2016 rasio Profitabilitas naik yakni dari 1,64% pada tahun 2015 menjadi 6,85% pada tahun 2016, pada tahun 2017 rasio Profitabilitas naik juga, tetapi hanya 2,83%. Namun di tahun 2018 terjadi penurunan yakni sebesar -9,10%.

Hal ini dijelaskan oleh penelitian terdahulu bahwa variabel NIM berpengaruh

positif dan signifikan terhadap ROA sementara variable CAR dan NPL masing-masing berpengaruh negatif dan positif tidak signifikan terhadap ROA (Aswar, 2013). Didukung juga oleh penelitian terdahulu lainnya bahwa variable CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, sementara NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA akan tetapi tidak signifikan (Pandu Mahardian, 2008).

Begitu juga dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba dan BOPO dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap perubahan laba sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba (Teddy Raham, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul yang diambil dalam penulisan skripsi ini adalah **“Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman.”**

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

PSAK Nomor 31 Standar Akuntansi Keuangan (2008:1) mengenai

Akuntansi Perbankan mendefinisikan sebagai :

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

2.2 Kredit

Dalam bahas alatin, kredit disebut “*credere*” yang artinya percaya, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian jeda belah pihak. Pengertian kredit menurut Undang- Undang Perbankan No 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut :

Kredit adalah peyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Berdasarkan defenisi kamus Perbankan-IBI, yaitu :

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat

disamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain. Pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

2.3 Kredit Bermasalah (NPL)

Menurut Siamat (2005) yaitu : Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga.

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali pokok, angsuran pokok atau bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. Sedangkan tingkat kolektibilitas dapat dibedakan menjadi empat tingkat, kredit kurang Lancar (KL) Diragukan (D) dan Macet (M). Pembedaan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya suatu kerugian yang diakibatkan oleh adanya kredit yang tidak terbayarkan atau kredit bermasalah (NPL).

NPL Merupakan rasio yang digunakan untuk penilaian kualitas aktiva produktif. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{KL + D + M}{OS} \times 100\%$$

Dimana : KL = Kurang Lancar
D = Diragukan
M = Macet
OS = Outstanding (pinjaman)

2.4 Net Interest Margin (NIM)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia, No 06/23/DPNP. Tanggal 31 Mei 2004, bahwa NIM adalah "Perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga-beban bunga) dengan rata – rata aktiva produktif". Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Tolak ukur profitabilitas ini dinyatakan dalam satuan persen. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{pendapatan bunga-biaya bunga}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga + kredit + penyertaan yang disalurkan.

Risiko pasar menurut Peraturan Bank Indonesia No.5 tahun 2003 merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, dimana pergerakan tersebut bisa mengakibatkan kerugian, dalam hal ini adalah pergerakan suku bunga dan nilai tukar.

2.5 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas.

Adanya pemberian kredit akan disertai dengan pengembalian kredit. Hal ini

dilakukan sesuai kesepakatan mengenai jangka waktu dan syarat- syarat yang telah disepakati kedua belah pihak, antara penerima pinjaman (*debitur*) dengan pihak bank sebagai kreditur. Penyaluran dana dalam bentuk kredit merupakan sumber pendapatan dan keuntungan terbesar yang dimiliki sebuah bank.

Setiap kredit yang diberikan mempunyai resiko karena tidak semua usaha yang dibiayai bank dapat berhasil sehingga ada sebagian debitur tidak mampu mengembalikan pinjamannya kepada Bank yang akan menimbulkan kredit bermasalah (NPL) hingga berujung pada hilangnya kesempatan bagi bank untuk memperoleh pendapatan bunga dan kehilangan assetnya berupa pokok pinjaman yang telah disalurkan melalui kredit.

Hal tersebut mengakibatkan kerugian ganda sehingga nilai assetnya secara keseluruhan dalam laporan keuangan menjadi turun karena kehilangan potensi pendapatan dan asset yang disalurkan bank melalui kredit secara bersamaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas bank dan akan mengganggu kegiatan operasional karena biaya untuk kegiatan bank berasal dari keuntungan yang diperoleh.

Menurut Kasmir (2004) Pengaruh NPL Adalah :

Bahwa NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga

berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank .

2.6 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) NIM Merupakan :

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Rasio NIM menunjukkan berapa besar bunga bersih yang diperoleh bank tersebut, dimana bunga merupakan hasil dari kegiatan utama bank yaitu sebagai pihak penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan. Karena kegiatan usaha pokoknya tersebut, maka rasio NIM ini merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan hidup bank tersebut.

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% ke atas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula *Return On Asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti

kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika NIM semakin kecil, ROA juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan kerangka pemikiran teoritis di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut

Hipotesis 1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. BPR Cincin Permata Andalas Cab. Pariaman.

Hipotesis 2 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. BPR Cincin Permata Andalas Cab. Pariaman.

Hipotesis 3 : NPL dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA PT. BPR Cincin Permata Andalas Cab. Pariaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Lapangan (*Field Research*), dilaksanakan pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cab. Pariaman yang berlokasi di Jl. Bagindo Aziz Chan No. 28 Pasar Pariaman Sumatera Barat. Penelitian ini berlangsung mulai dari Bulan April sampai dengan selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data dalam bentuk laporan

keuangan tahunan di PT. BPR Cincin Permata Andalas Cab. Pariaman mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah data PT. BPR Cincin Permata Andalas Cab. Pariaman selama 5 tahun terakhir dengan kriteria merupakan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2014-2018. Data yang dikumpulkan yaitu data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder, dikumpulkan secara wawancara, analisis dokumen dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan SPSS 21.

Definisi Operasional

A. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset (total aktiva) bank yang bersangkutan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, ROA diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Variabel dalam independen dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

B. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini

terdiri :

1. *Non Performing Loan (NPL)* :

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{OS} \times 100\%$$

2. *Net Interest Margin (NIM)* :

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia, No 06/23/DPNP. Tanggal 31 Mei 2004 NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{pendapatan bunga-biaya bunga}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Tempat Penelitian

PT. BPR Cincin Permata Andalas Kota Pariaman adalah merupakan salah satu bank swasta yang beroperasi di Kota Pariaman. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank berada di wilayah Kota Pariaman, maka pengawasan dilakukan oleh Bank BPD/Bank Nagari yang berada di Kota Pariaman. Kegiatannya adalah mengawasi operasional masing-masing unit yang berada dalam wilayah tugasnya.

Sebagaimana bank-bank lainnya, PT. BPR Cincin Permata Andalas berfungsi sebagai lembaga-lembaga perantara keuangan dimana untuk menjalankan fungsi tersebut, PT. BPR Cincin Permata Andalas Pariaman perlu dan harus memobilisasi dana dari masyarakat. Dalam rangka memobilisasi dana dari masyarakat tersebut PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman memperkenalkan Berbagai Instrument simpanan dan jasa bank lainnya seperti TAMI (Tabungan Kami), TAMA (Tabungan Bersama) dan PURO NAGARI. Dari hasil penghimpunan dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dalam bentuk kredit.

Dari Keterangan diatas terlihat jelas tugas umum PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman yang fungsinya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana pada masyarakat yang membutuhkan melalui pemberian kredit.

Untuk lebih lengkapnya tinjauan umum PT. BPR Cincin Permata Andalas

Cabang Pariaman selanjutnya akan ditinjau secara umum mengenai sejarah ringkas PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman dan Strukturnya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Return On Asset (ROA)

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif ROA

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2014	826.729.644	11.221.426.225	0,07
2015	840.322.699	11.429.134.744	0,07
2016	897.873.021	12.799.955.788	0,07
2017	923.248.869	14.489.491.778	0,06
2018	839.209.270	14.727.159.101	0,06

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat menjelaskan bahwa pada tahun 2014 laba sebelum pajak yang di dapat yaitu 826.729.644 dengan total aktiva 11.221.426.225 dan ROA 0,07. Pada tahun 2015 laba sebelum pajak yang di dapat yaitu 840.322.699 dengan total aktiva 11.429.134.744 dan ROA 0,07. Pada tahun 2016 laba sebelum pajak yang di dapat yaitu 897.873.021 dengan total aktiva 12.799.955.788 dan ROA 0,07. Pada tahun 2017 laba sebelum pajak yang di dapat yaitu 923.248.869 dengan total aktiva 14.489.491.778 dan ROA 0,06. Pada tahun 2018 laba sebelum pajak yang di dapat yaitu 839.209.270 dengan total aktiva 14.727.159.101 dan ROA 0,06.

4.2.2 Non Performing Loan (NPL)

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif NPL

Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Pinjaman (OS) (Rp)	NPL (%)
2014	250.937.879	10.400.809.035	0,02
2015	354.718.479	10.816.565.795	0,03
2016	202.579.500	12.337.237.119	0,02
2017	1.306.218.653	13.876.773.373	0,09
2018	1.226.302.834	13.858.642.181	0,09

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat menjelaskan bahwa pada tahun 2014 kredit bermasalah yang di dapat yaitu 250.937.879 dengan pinjaman (OS) 10.400.809.035 dan NPL 0,02. Pada tahun 2015 kredit bermasalah yang di dapat yaitu 354.718.479 dengan pinjaman (OS) 10.816.565.795 dan NPL 0,03. Pada tahun 2016 kredit bermasalah yang di dapat yaitu 202.579.500 dengan pinjaman (OS) 12.337.237.119 dan NPL 0,02. Pada tahun 2017 kredit bermasalah yang di dapat yaitu 1.306.218.653 dengan pinjaman (OS) 13.876.773.373 dan NPL 0,09. Pada tahun 2018 kredit bermasalah yang di dapat yaitu 1.226.302.834 dengan pinjaman (OS) 13.858.642.181 dan NPL 0,09.

4.2.3 Net Interest Margin (NIM)

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif NIM

Tahun	Pendapatan Bunga (Rp)	Biaya Bunga (Rp)	Pendapatan + Bunga (Rp)	Rata-Rata Aktiva Produktif (Rp)	NIM (%)
2014	148.121.586	10.440.462	158.562.048	175.274.120	0,90
2015	123.112.862	14.745.269	137.858.131	153.114.409	0,90
2016	197.694.559	15.505.704	213.200.263	129.184.201	1,65
2017	150.272.736	16.541.884	166.814.620	31.940.922	5,22
2018	172.212.898	23.887.419	196.100.317	369.806.037	0,53

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat menjelaskan bahwa pada tahun 2014 pendapatan bunga + biaya bunga yang di dapat yaitu 158.562.048 dengan rata-rata aktiva produktif 175.274.120 dan NIM 0,90. Pada tahun 2015 pendapatan bunga + biaya bunga yang di dapat yaitu 137.858.131 dengan rata-rata aktiva produktif 153.114.409 dan NIM 0,90. Pada tahun 2016 pendapatan bunga + biaya bunga yang di dapat yaitu 213.200.263 dengan rata-rata aktiva produktif 129.184.201 dan NIM 1,65. Pada tahun 2017 pendapatan bunga + biaya bunga yang di dapat yaitu 166.814.620 dengan rata-rata aktiva produktif 31.940.922 dan NIM 5,22. Pada tahun 2018 pendapatan bunga + biaya bunga yang di dapat yaitu 196.100.317 dengan rata-rata aktiva produktif 369.806.037 dan NIM 0,53.

4.3 Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	5	,06	,07	,0660	,005
NPL	5	,02	,09	,0500	,036
NIM	5	,53	5,22	1,8400	1,932

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

1. Output Tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai N atau Jumlah data yang akan diteliti berjumlah 5 sampel ROA memiliki nilai Mean sebesar 0,0660 dengan nilai minimum sebesar 0,06 serta nilai maximum sebesar 0,07. Dengan standar deviasi sebesar 0,00548

2. Output tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai N atau Jumlah data yang akan diteliti berjumlah 5 sampel NPL memiliki nilai Mean sebesar 0,0500 dengan nilai minimum sebesar 0,02 serta nilai maximum sebesar 0,09. Dengan standar deviasi sebesar 0,03674.
3. Output Tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai N atau Jumlah data yang akan diteliti berjumlah 5 sampel NIM memiliki nilai Mean sebesar 1,8400 dengan nilai minimum sebesar 0,53, serta nilai maximum sebesar 5,22. Dengan standar deviasi sebesar 1,93286.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Ket		ROA	NPL	NIM
N		5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0660	,0500	1,8400
	Std. Deviation	,00548	,03674	1,93286
Most Extreme Differences	Absolute	,367	,307	,339
	Positive	,263	,307	,339
	Negative	-,367	-,262	-,249
Test Statistic		,367	,307	,339
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c	,139 ^c	,061 ^c

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk variabel NIM (Y) 0,061, variabel ROA (X₁) sebesar 0,056 dan variabel NPL (X₂) sebesar 0,139 dari semua variabel penelitian nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

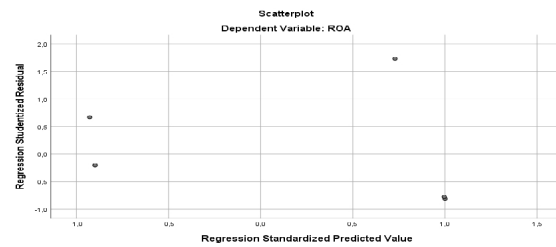
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,073	,001		126,291	,000
NPL	-,148	,009	-,992	-16,691	,000
NIM	-3,382E-5	,000	-,011	-,188	,863

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020 9

Berdasarkan hasil olahan data untuk uji multikolinieritas sebagaimana terlihat pada Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari *Collinearity* mendekati 1 (satu) dan nilai *VIF* (*Inflation Factor*) untuk semua variabel di bawah 10 (sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa tidak hubungan yang berarti antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak mengalami kasus multikolinieritas sehingga pengolahan data dengan regresi linear berganda dapat dilakukan karena tidak terdapat kasus multikolinieritas antara sesama variabel bebas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Analisis Data

4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,073	,001		126,291	,000
NPL	-,148	,009	-,992	-16,691	,000
NIM	-3,382E-5	,000	-,011	-,188	,863

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 4.7 diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$ROA = 0,073 - 0,148 (NPL) - 3,382 (NIM)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0.073, artinya jika tidak ada NPL dan NIM ($X_1=X_2=0$) maka nilai profitabilitas pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman tahun 2014-2018 adalah sebesar konstanta yaitu 0,073 satuan.

		B	Std. Error	Beta		
b. Koefisien regresi NPL yang artinya terdapat hubungan antara NPL dengan ROA, apabila NPL naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan pengurangan ROA sebesar -0,138 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.	1 (Constant)	,073	,001		126,291	,000
	NPL	-,148	,009	-,992	-16,691	,000
	NIM	-3,382E-5	,000	-,011	-,188	,863

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 4.9 diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

- c. Koefisien regresi NIM sebesar -3,382 yang artinya terdapat hubungan negatif antara NIM dengan ROA, apabila NIM naik sebesar satu satuan, maka ROA akan menyebabkan pengurangan sebesar -3,382 satuan, bila variabel independen lainnya konstan

1. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman berarti H1 diterima.
2. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai signifikansi ($0,863 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variable NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman berarti H2 ditolak.

4.5.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,990	,984	,00070

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,984. Hal ini berarti varians NPL dan NIM dapat menjelaskan ROA sebesar 98,4%. Sedangkan sisanya 1,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Untuk menguji hipotesis secara parsial dan simultan dilakukan uji statistik t dan f.

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Uji-T

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

4.6.2 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependent. Dengan bantuan program SPSS V.26 diketahui nilai F hitung pada tabel Anova sebagai berikut.

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Uji-F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	151,785	,001 ^b
	Residual	,000	3	,000		
	Total	,000	5			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar $151,785 < F\text{-tabel } 9.013$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya NPL dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cab. Pariaman periode 2014-2018. Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul yang kemudian di olah, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ditemukan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman karena memiliki nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$).
2. Hasil penelitian ditemukan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman karena memiliki nilai signifikansi ($0,863 > 0,05$).

3. Hasil penelitian ditemukan NPL dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Pariaman karena memiliki nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$)

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan harus lebih menseleksi mengenai pemberian kredit dan melihat calon nasabah lebih teliti agar dapat mengurangi kredit bermasalah dan kredit macet.
2. Lebih menekannya biaya bunga dan meningkatkan pendapatan bunga agar dapat meningkatkan profitabilitas bank.
3. Pada pembahasan kali ini melihat variabel NIM yang ada sehingga dengan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang di kelola oleh bank maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Untuk itu, penulis menyarankan agar bank lebih mengurangi biaya bunga untuk meningkatkan pendapatan guna memacu bank untuk lebih giat melakukan ekspansi kredit sehingga pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank akan semakin tinggi dan kinerja keuangan akan meningkat. Begitu juga dengan pengaruh NPL signifikan terhadap ROA maka hal ini disarankan

untuk perlu adanya kehatian-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya.

4. Risiko berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapatnya kredit bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Dan penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian secara focus dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang time series, serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang pengaruh rasio NPL dan NIM Terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mahmud M (2010) *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke lima. Yogyakarta : BPFE
- Francisca., Hasan Sakti Siregar. 2009. *Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Kredit pada Bank yang Go Public di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara.
- Harahap, Sofyan Syafri.2010.*Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakart : PT. Bumi Aksara
- Syamsuddin, Aswar bin 2013. *Pengaruh CAR, NPL, dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan*. (Studi Pada Bank Umum Go Public yan Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)
- Keputusan Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang No 4459 Tahun 2007.*Pedoman Penyusunan Laporan Tugas Akhir Mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang*. Penerbit : Politeknik Negeri Ujung Pandang
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan* (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007). Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Priyanto,D.2011.*Buku Pintar Statistik Komputer*. Yogyakarta : Media Kom
- Siamat,Dahlan.2002. *Manajemen Lembaga Keuangan..* edisi 2. Penerbit :FEUI, Jakarta.
- Surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 30/267/KEP/DIR/1998. Perihal *kualitas Aktiva Produktif pasal 4 menyatakan bahwa kredit ditetapkan menjadi lima golongan kolektibilitas*. Bank Indonesia. Jakarta
- Surat Edaran Bank Indonesia, No 06/23/DPNP. Tanggal 31 Mei 2004. Perihal NIM (*Net Interest Margin*) Bank Indonesia. Jakarta
- Triandaru, Sigit, Totok Budi Santoso, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta
- Dewi, Luh Eprima 2009. *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL*

- Terhadap Profitabilitas*. Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Mahardian, Pandu 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA*. Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEJ
- Nusantara, Ahmad Buyung ST 2009. *Analisis Pengaruh Npl, CAR, LDR, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Ban*. Publikasi Direktori Perbankan Indonesia Periode Tahun 2005 Sampai Dengan Tahun 2007.
- Oktaviantri, Luh Putu Eka Dkk 2013. *Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kabupaten Bandung*. di Kabupaten Bandung
- Juleha, Lia 2017. *Pengaruh NPL, NIM, BOPO, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank*.
- Arifuddin, Asyria 2012. *Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA BPR Dan Perbandingan ROA antar BPR wilayah Sulawesi Selatan Dengan BPR Wilayah Iramasuka (Periode 2008-2010)*
- Abdullah, 2005 dalam Fransica dan Siregar (2009:1) tentang Defenisi Bank
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang- Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan.
- _____. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Sulaiman, (2010 : 3) tentang Jasa Perbankan.
- Kamus Perbankan - IBI tentang Defenisi Kredit.
- PSAK No 31 Revisi 2004 tentang *Akuntansi Perbankan Defenisi Kredit*.
- Hasibuan, (2008 : 88) tentang *Fungsi dan Tujuan Penyaluran Kredit*.
- Firdaus, (2004 : 4) tentang *Kualitas dari Proses Pemberian Kredit Terletak Pada Faktor Kualitas Pejabat Kredit yang Menangani*.
- PSAK No 31 Revisi 2004 tentang *Pengertian Kredit Bermasalah*.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2007. *Tentang Resiko Kredit*. Jakart : PT. Bumi Aksara
- Surat Edaran Bank Indonesia, No 06/23/DPNP Mei 2004, tentang *Defenisi Net Interest Margin*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 05 tahun 2003 tyentang Defenisi Resiko Pasar.
- Kuncoro dan Suhardjono 2002, tentang *Pengertian Net Interest Margin*.
- Raham, Teddy 2009 *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL, terhadap Perubahan Laba*.
- Wikipedia. 2012. *Bank*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Bank>. Diakses 24 april 2012.
- www.bi.go.id